

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Industri perbankan di Indonesia menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi negara. Ketika terjadi penyaluran kredit oleh perbankan maka secara tidak langsung akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Perbankan memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi seperti kegiatan administrasi keuangan, penyimpanan dana, pertukaran dan perdagangan mata uang, pengiriman uang baik dalam negeri maupun luar negeri, perkreditan dan sebagai media lalu lintas pembayaran dalam perdagangan nasional maupun internasional.

Perbankan sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena hampir semua lini aktifitas ekonomi menggunakan Bank sebagai lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi jalannya usaha atau bisnis. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh laba. Pada bank konvensional laba ini didapatkan dari bunga, sedangkan pada bank syariah laba didapatkan dari bagi hasil. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Sirait (2017) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Rasio profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja operasional perusahaan telah berjalan baik.

PT Bank KB Bukopin Tbk secara konsolidasi mencatatkan rugi bersih senilai Rp 3,32 triliun pada semester 1-2022. Berbalik arah dibandingkan pencapaian di semester 1-2021 yang mampu mencatatkan laba bersih senilai Rp 233,46 miliar.

Merujuk laporan keuangan, bank bersandi saham BBKP ini membukukan kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*) dari Rp 15,60 miliar di Juni 2021 menjadi Rp 3,92 triliun di enam bulan pertama 2022. Dari profitabilitas, rasio *net interest margin* naik dari 1,17% menjadi 1,64%. Laba rugi yang diderita membuat *return on equity* merosot dari 5,59% menjadi -93,51%. Begitupun dengan *return on asset* (ROA) turun dari 0,52% menjadi -10,61%. ROA negatif menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan dalam operasional bank memberikan kerugian. (Kontan.co.id, 2022).

Selain Bank Bukopin, banyak juga bank lain yang mengalami penurunan ROA akibat perekonomian yang belum stabil pasca pandemi. Berdasarkan data yang diperoleh dari OJK menunjukkan bahwa ROA per Mei 2020 secara industri ada di level 2,08 persen. Dimana pada tahun 2020, ROA lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. ROA pada kelompok Bank BUKU IV berada diangka 2,4%. Pada Kelompok Bank BUKU II dan III masing-masing berada di level 1,17% dan 1,75%. Sedangkan ROA pada kelompok Bank BUKU I hanya sebesar 0,96%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan memang cukup pasif. Perlu dilakukan suatu analisis yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas bank untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan atau menurunkan profitabilitas. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga bank dan produk domestik bruto.

Berdasarkan data yang di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan pada rentang periode 2017-2021 Dana Pihak Ketiga (DPK) secara

konsisten mengalami pertumbuhan. Namun kenaikan dana pihak ketiga tersebut tidak searah dengan penyaluran kredit pada periode yang sama. Dari data yang di publikasi oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penyaluran kredit bergerak cukup pasif. Pada tahun 2020, Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 11,11% sedangkan Penyaluran Kredit turun sebesar 2,26% dibandingkan tahun 2019. Dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga yang tidak diimbangi dengan meningkatnya penyaluran Kredit dapat menyebabkan penurunan pendapatan bank dari Bunga Kredit, dan bank harus membayar beban Bunga Simpanan yang meningkat. Hal tersebut dapat menimbulkan penurunan pada Profitabilitas perbankan. (Badan Pusat Statistik, 2022).



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1 Grafik Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit**

Inflasi adalah adanya tendensi peningkatan harga dari suatu barang dan/atau jasa yang lazimnya dapat terjadi secara berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Terjadinya inflasi akan menyebabkan tingkat suku bunga naik, yang akan berdampak pada kenaikan pendapatan sehingga rasio profitabilitas juga meningkat. Namun, inflasi tersebut harus berupa inflasi yang tidak terlalu tinggi atau masih dapat diantisipasi. Apabila inflasi sangat tinggi, dapat menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat, sehingga pendapatan bank juga akan berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Hanase (2021) memberikan keyakinan bahwa inflasi mempunyai efek terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dikerjakan oleh Nurjanah & Hendratno (2018) memberikan hasil yang sebaliknya, dimana tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas.

Bukan hanya inflasi, nilai tukar rupiah diduga juga bisa memberikan pengaruh profitabilitas. Nilai tukar menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) adalah nilai tukar satuan uang suatu negara tertentu terhadap mata uang negara lain. Semakin kuat nilai Rupiah atas Dollar maka akan semakin tinggi laba perusahaan. Sebaliknya, ketika nilai Rupiah melemah maka biaya kredit akan meningkat sehingga keuntungan bank akan berkurang. Penelitian yang dilakukan Sabrina et al. (2021) membuktikan pengaruh dari nilai tukar dengan profitabilitas. Sementara itu penelitian yang dikerjakan oleh Rizal & Humaidi (2019) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini Nilai Tukar Rupiah akan dipatok dengan Dolar Amerika Serikat karena menjadi mata uang yang banyak digunakan dalam transaksi internasional. Dilansir dari *The Balance*, Perjanjian *Bretton Woods* di tahun 1944 menjadi awal mula dolar AS berada di posisi saat ini. Sebelumnya, banyak negara di dunia menggunakan emas sebagai sentar simpanan sebuah negara. Negara-negara

maju bertemu di Bretton Woods, New Hampshire, untuk mematok nilai tukar mereka kepada dolar AS lantaran Amerika Serikat adalah negara yang memegang cadangan emas terbesar di masa itu. Perjanjian ini mengizinkan negara-negara untuk mematok nilai tukar mereka dengan dolar AS ketimbang emas. Berdasarkan data Dana Moneter Internasional (IMF), dolar AS adalah mata uang paling populer di dunia. Hingga kuartal-IV 2020 lalu, bank sentral di dunia menyimpan cadangan mereka sebanyak 59 persen dalam dollar AS. Posisi cadangan devisa Indonesia sendiri pada akhir Desember 2021 tercapat sebesar 144,9 miliar dolar AS.

Suku bunga BI juga diyakini dapat mempengaruhi profitabilitas Bank. *BI rate* merupakan suatu kebijakan dalam menentukan nilai suku bunga yang ditetapkan dan dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Saat suku bunga BI meningkat maka pendapatan laba bank juga akan meningkat. Sebaliknya saat suku bunga BI menurun maka laba perusahaan juga akan turun. Namun, peningkatan suku bunga BI yang diikuti peningkatan rasio profitabilitas dapat terjadi dengan asumsi bahwa suku bunga kredit dan suku bunga deposito juga meningkat. Penelitian yang dilakukan Saputri & Hanase (2021) membuktikan adanya pengaruh antara suku bunga BI dengan profitabilitas perbankan. Namun, penelitian yang dikerjakan oleh (Nadzifah & Sriyana, 2020) menyatakan bahwa suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Produk domestik bruto atau disingkat dengan PDB merupakan nilai tambah total dari semua unit khusus di suatu Negara atau merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit moneter (Badan Pusat Statistik, 2022). PDB juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika PDB meningkat maka pendapatan masyarakat pun meningkat. Hal tersebut akan meningkatkan jumlah

tabungan masyarakat sehingga keuntungan bank juga meningkat. Penelitian yang dilakukan Dodi (2020) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dikerjakan oleh Anugrah et al. (2020) menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat terlihat bahwa ada penelitian yang menunjukkan adanya dampak dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap profitabilitas, namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan sebaliknya. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu membuat peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2. Ruang Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, penelitian ini membangun ruang lingkup masalah yang akan diidentifikasi bersama dalam sebuah pembahasan. Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan melakukan uji hipotesis terhadap beberapa variabel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam konteks tersebut penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu dengan modifikasi variabel yang berbeda.

2. Penelitian ini membutuhkan pengujian pengaruh antar variabel, dimana dalam penelitian ini akan menentukan pengaruh dari variabel independen (inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga dan produk domestik bruto) terhadap variabel terkait (Profitabilitas perbankan) dengan variabel kontrol (*Leverage*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size*).
3. Penelitian ini akan menggunakan objek perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mempertimbangkan kondisi inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga dan produk domestik bruto.

### 1.3. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan kajian yang terdapat dalam topik penelitian ini yaitu Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat ROA bank terus mengalami penyusutan.
2. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan, namun disisi lain inflasi yang terlalu tinggi akan menurunkan pendapatan bank.
3. Melemahnya nilai tukar rupiah akan menyebabkan depresiasi terhadap pendapatan bank.
4. Suku bunga BI yang rendah dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas bank.
5. Penurunan produk domestik bruto akan berdampak pada penurunan laba bank.

#### 1.4. Pembatasan Masalah

Penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian dibatasi menjadi empat variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas dengan *Leverage*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* sebagai variabel kontrol.
2. Penelitian ini hanya meneliti bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Indikator pengukuran Profitabilitas terbatas hanya pada *Return On Asset* (ROA) Perbankan.
4. Penelitian ini membatasi periode penelitian yaitu selama empat periode yaitu tahun 2018 hingga 2021.

#### 1.5. Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah yang terdapat dalam topik penelitian ini yaitu Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia tahun 2018-2021?



2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah suku Bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia tahun 2018-2021?

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang terdapat dalam topik penelitian ini yaitu Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas perbankan Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh suku Bunga terhadap profitabilitas perbankan Indonesia.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk domestik bruto terhadap profitabilitas perbankan Indonesia.

### 1.7. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian dengan topik Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi:

Penelitian ini dapat menjadi gagasan bagi para akademisi di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi dengan spesialisasi perbankan. Dimana akademisi dapat mengembangkan dan mengkaji penelitian ini agar dapat menjadi wawasan yang diterima oleh semua kalangan yang berkepentingan.

2. Bagi praktisi:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan perbankan. Praktisi dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait perubahan-perubahan indikator keuangan akibat Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto.

3. Bagi Regulator

Pembuat kebijakan yang memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengawasi industri perbankan baik BI, OJK dan Pemerintah dapat menjalankan tugasnya dalam menjaga kesehatan dan kestabilan pada sektor perbankan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembuat kebijakan dapat membuat langkah antisipasi dalam menjaga Inflasi, Nilai Tukar Rupiah yang stabil dan sesuai

dengan Fundamental Ekonomi, Suku Bunga yang stabil dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang terus meningkat.

### **1.8. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini memiliki sistem penelitian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini penulis akan membahas latar belakang dan fenomena yang ada hingga terjadinya sebuah gagasan dalam penelitian ini. Hal ini akan didukung dengan pertimbangan dalam mengidentifikasi masalah, mencari rumusan masalah, menemukan tujuan masalah dan manfaat penelitian

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam Bab ini lebih kepada pemaparan teori dari masing-masing variabel independen, terkait dan variabel pendukung lainnya. Dalam bab ini akan membahas juga mengenai hipotesis penelitian yang akan dijadikan acuan dalam menentukan uji korelasi. Bab ini terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran dan Hipotesis.

#### **BAB III METOLOGI PENELITIAN**

Dalam Bab ini lebih kepada teknis pelaksanaan penelitian, dalam hal tersebut bab ini akan memuat metode dalam menjalankan penelitian ini. Dalam BAB III ini terdiri dari objek penelitian, desain penelitian, metode

pengambilan sampel, varabel dan operasional variabel, analisis data, dan teknik pengujian sampel.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini merupakan tubuh dari terselenggaranya penelitian ini. Dalam hal tersebut BAB IV akan memaparkan hasil dan pembahasan pada setiap poin yang sesuai dengan rumusan masalah.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini merupakan penutup dari semua tulisan yang berkaitan dengan topik yang diambil. dalam hal ini biasanya terdapat kesimpulan dan saran. dimana kesimpulan yang tertera harus menjawab tujuan penelitian.

